

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang. Badan Kesehatan Dunia melaporkan bahwa pada tahun 2005 terdapat 52 % ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang (WHO 2005). Menurut laporan WHO (2005) secara umum penyebab anemia pada ibu hamil dipengaruhi banyak faktor, terdiri dari umur ibu, umur kehamilan, paritas, lingkaran lengan bagian atas (LILA), sosial ekonomi (tingkat ekonomi, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan suami), pola konsumsi dan riwayat selama kehamilan.

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insidennya yang tinggi dan komplikasi yang dapat timbul baik pada ibu maupun pada janin. Anemia pada ibu hamil disebut "*Potential danger to mother and child*" (Varney H, 2007). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30% lebih banyak daripada sebelum hamil (Gibney, 2009). Rujukan *cut-off point* anemia untuk ibu hamil apabila kadar Hb-nya di bawah 11,0 g/dl (Risikesdas, 2013).

Kondisi anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan risiko bayi lahir prematur (Kemenkes RI, 2014). Pada tahun 2010, WHO melaporkan bahwa 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Saifuddin dkk, 2008). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014). Di Indonesia, penyebab terbesar kematian ibu selama tahun 2010-2013 yaitu pendarahan dengan rata-rata sebesar 31,85% (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Riskesdas 2013, prevalensi ibu hamil di Indonesia adalah 37,1% (Riskesdas, 2013). Sedangkan prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Kudus tahun 2016, berdasarkan data Dinkes Kabupaten Kudus adalah 6,30 %. Pada tahun 2016 prevalensi ibu hamil anemia di wilayah BLUD UPT Puskesmas Dersalam adalah 11,8%, sedangkan menurut buku register bulan Januari – September 2017, prevalensi ibu hamil anemia sebesar 9%. Data tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil di Puskesmas Dersalam lebih tinggi daripada prevalensi di Kabupaten Kudus.

Ibu hamil di wilayah Puskesmas Dersalam sebagian besar hampir 75 % yang memeriksakan kehamilan adalah ibu pekerja pabrik rokok. Dimana ibu hamil yang bekerjaj di pabrik akan berdampak terhadap kehamilannya. Berdasarkan teori, bahan aktif tembakau sebagai bahan baku rokok mengandung zat adiktif berbahaya bagi kesehatan. Selain itu Sebagian besar pekerja pabrik ini berangkat kerja di waktu fajar dan melewatkan waktu sarapan pagi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Faktor Risiko Kebiasaan Sarapan Pagi, Status Gizi Bumil Dan Frekuensi Kunjungan ANC dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Pekerja di wilayah kerja Puskesmas Dersalam Kabupaten Kudus”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil pekerja di wilayah kerja puskesmas dersalam Kabupaten Kudus ?

1.3. Tujuan Umum

1. Tujuan Umum

Menggali faktor-faktor risiko kejadian anemi ibu hamil pekerja yaitu kebiasaan sarapan pagi, status gizi, dan frekuensi kunjungan ANC.

2. Tujuan Khusus

a. Mendiskripsikan kebiasaan sarapan pagi ibu hamil pekerja di wilayah UPT Puskesmas Dersalam

- b. Mendiskripsikan status gizi ibu hamil pekerja di wilayah UPT Puskesmas Dersalam
- c. Mendiskripsikan kualitas kunjungan ANC ibu hamil pekerja di wilayah UPT Puskesmas Dersalam
- d. Menganalisis faktor risiko kebiasaan sarapan pagi dengan kejadian anemia pada ibu hamil pekerja di wilayah UPT Puskesmas Dersalam
- e. Menganalisis faktor risiko status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil pekerja di wilayah UPT Puskesmas Dersalam
- f. Menganalisis faktor risiko kualitas ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil pekerja di wilayah UPT Puskesmas Dersalam

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat bagi institusi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan bahan pembelajaran mahasiswa tentang faktor resiko anemi ibu hamil pekerja.
3. Manfaat bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau data yang dapat di gunakan sebagai bahan masukan bagi pengelola program gizi dan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Dersalam dan atau dinas Kesehatan Kabupaten Kudus dalam menyusun dan atau penentuan kebijakan program kesehatan selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan perbandingan dengan peneliti lain yang serupa untuk menunjukkan keaslian penelitian. Untuk melihat persamaan maupun perbedaan dari masing-masing penelitian dapat di lihat di tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Waity marlin	Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang Tahun 2015	2015	- Bebas : Frekuensi pemeriksaan kehamilan, umur ibu, pengetahuan, paritas, jarak kehamilan, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, dukungan keluarga - Terikat : Kejadian anemia pada ibu hamil	Tidak ada hubungan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan, umur ibu, pengetahuan, paritas, jarak kehamilan, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, dan dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil
2.	Swaningsih, Lilis	Faktor-faktor Risiko Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta Tahun 2013	2013	- Bebas Status gizi, kunjungan ANC, dukungan keluarga - Terikat Anemia pada ibu hamil	Status gizi mempunyai hubungan paling erat dengan anemia pada ibu hamil
3.	Bastian, Melly Dwi	Faktor Risiko Penyebab Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon Tahun 2015	2015	- Bebas Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, jumlah kelahiran lebih dari 3 kali, penyakit infeksi, usia ibu, pendidikan, LILA, pemeriksaan ANC, konsumsi tablet tambah darah, penghasilan keluarga - Terikat Kejadian anemia	Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, paritas lebih dari 3 kali, dan penyakit infeksi merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas, sampel penelitian yang digunakan adalah ibu hamil yang terdapat di wilayah kerja masing-masing Puskesmas. Sedangkan, pada penelitian ini, nantinya sampel yang digunakan merupakan ibu hamil pekerja yang terdapat di wilayah Puskesmas Dersalam. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan sarapan pagi, status gizi, dan kualitas kunjungan antenatalcare (ANC), sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian anemia pada ibu hamil.

